

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.²

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mendidik manusia menjadi manusia. Pendidikan merupakan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat.

Sebagaimana pentingnya pendidikan dalam Firman Allah Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik, *CENDEKIA*, Vol. 9, No. 1, April 2015p-ISSN: 1978-2098; e-ISSN: 2407-8557, hal. 72

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁴

Kita dilahirkan tidak mengetahui sesuatupun. Maka Allah ciptakan pada diri manusia pendengaran, penglihatan dan hati, ini semua untuk membantu manusia dalam proses pendidikan. Tanpa melalui pendidikan manusia tidak mengetahui apa-apa. Dengan pendidikanlah manusia bisa mengetahui tentang segala sesuatu terutama tentang kebesaran Allah SWT.

Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁶ Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Termahnya*, (Jakarta: PT. Syigma. Exemedia), hal. 862

⁵ *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,.... hal. 1

terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan dalam konteks proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat.

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Di dalam pembelajaran, unsur yang sangat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁷

Untuk dapat meningkatkan kualitas siswa, seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan kata lain, proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat dan menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Pemerintah terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi pembelajaran siswa melalui beragam program dan kebijakan yang

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

salah satunya didasarkan pada hasil analisis dari penilaian hasil belajar siswa. Namun berdasarkan informasi dari Kompasiana.com, bahwa prestasi belajar di Indonesia tergolong rendah. Menurut *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2017, siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di ranking ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa kita jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat.⁸ Prestasi siswa itu merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Rendahnya prestasi hal ini di akibatkan oleh cara pengajaran dan media pembelajaran yang kurang efektif dari setiap sekolah.

Peranan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dia dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru professional. Akan tetapi *feed back* dari siswa juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

Mata pelajaran Fiqih merupakan alat pengendalian diri yang amat penting, dalam mata pelajaran Fiqih juga mengatur tatacara manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Di samping itu, mata pelajaran Fiqih mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun

⁸ Syamsul Hadi & Novaliyosi, *Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)*, *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 19 Januari 2019.

sebagai anggota dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Seperti tertera dalam surat An-Nisa' ayat 9:⁹

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperlancar proses pembelajaran Fiqih, tentunya guru membutuhkan Media dan sumber belajar.

Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator (guru) menuju komunikan (siswa). Penggunaan media gambar akan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan mudah di capai oleh para siswa, dengan hasil belajar yang baik, siswa-

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 79

siswa akan cepat mengenal sesuatu apabila gambar digunakan, dibanding dengan teori gambar itu sendiri. Untuk mengefektifkan siswa serta menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, sangat dibutuhkan adanya alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.¹⁰

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan kelengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamati dan mudah untuk dioperasikan.¹¹ Selain itu, media ini juga menarik perhatian siswa.

Media gambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Pada usia anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian gambar-gambar juga menjadi efektif setelah anak-anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia kenyataan. Maka dari itu, media gambar dapat membantu mengatasi masalah belajar terutama dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.¹² Penggunaan media gambar sebagai alat bantu untuk kegiatan pembelajaran Fiqih sangat diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar tercapai pada tujuan yang telah direncanakan.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai prestasi belajar yang baik. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan upayanya

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 7

¹¹Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1991). hal. 71

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hal. 89.

dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar. Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi.

Di kehidupan sehari-hari, fiqih berperan penting terhadap perilaku serta perbuatan manusia. Mulai dari thaharah (bersuci) hingga pelaksanaan haji. Karena banyak aspek yang termaktub dalam fiqih, perlu diberikannya atau diajarkannya pelajaran fiqih terhadap peserta didik. Pelajaran Fiqih tidak hanya disampaikan dengan cara tertulis atau lisan, melainkan juga dalam bentuk praktek. Dalam penyampaian pun diperlukan media yang kooperatif dengan materi.

MI Miftahul Huda Banjarejo merupakan salah satu sekolah unggulan di tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini beralamat di Dsn. Tutul RT 01 RW 05, Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung Jawa Timur. Peneliti memilih MI Miftahul Huda Banjarejo dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Madrasah mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan Media Pembelajaran,
- b) Banyak siswa siswi yang sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam Pembelajaran,
- c) Belum ada penelitian tentang upaya guru dalam

meningkatkan prestasi hasil belajar menggunakan media gambar.¹³

Adapun prestasi siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo rata-rata mendapatkan predikat A pada matapelajaran Fiqih. Hal tersebut sebagaimana data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan belajar peserta didik yang mendapatkan predikat A (nilai 76-85) pada mata pelajaran Fiqih. Adapun KKM yang ditentukan sudah sesuai dengan keputusan guru sekolah yaitu 75 namun ada beberapa kelas yang KKM nya lebih dari 75 hal tersebut untuk memotivasi siswa dalam belajar.”¹⁴

Berdasarkan pemaparan salah satu guru Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo, bahwa media gambar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Fiqih guna untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁵ Selain itu, juga untuk memperjelas dalam penyampaian materi pembelajaran Fiqih. Namun pada praktiknya, sebagian siswa Kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan belum mencapai tujuan pembelajaran fiqih. Itu terlihat dari masih ada sebagian siswa kurang mengerti tentang hukum islam. Sehingga perlu adanya upaya guru dalam pengajaran fiqih dengan pemanfaatan media Gambar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo”**

¹³ Observasi dan Wawancara dengan Guru Fiqih MI Miftahul Huda, 06 Januari 2020.

¹⁴ W-2/GF/12-05-2020

¹⁵ W-2/GF/12-05-2020

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru menggunakan media realita dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo?
2. Bagaimana upaya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo ?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media realita dan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru menggunakan media realita dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih Miftahul Huda Banjarejo .
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru menggunakan media gambar dalam meningkatkan prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo .

3. Untuk mendiskripsikan evaluasi penggunaan media realita dan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo .

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media gambar MI Miftahul Huda Banjarejo.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola fikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

b) Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Tulungagung, sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pendidikan yang religius.

- c) Bagi Siswa dan Lembaga Pendidikan MI Miftahul Huda Banjarejo
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dengan baik terutama pada mata pelajaran Fiqih. Bagi lembaga, dapat penelitian ini dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan di lembaga tersebut.
- d) Bagi peneliti selanjutnya
 Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media gambar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

- a. Upaya Guru adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian

- dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya guru adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran peserta didik.
- b. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan dalam pembelajaran tertentu. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁷
 - c. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.¹⁸
 - d. Media Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, projector dan lain sebagainya.¹⁹
 - e. Media realita adalah benda-benda nyata yang digunakan sebagai

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), hal. 1187.

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21.

¹⁸ Suhartono, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi*, (Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V. No. 1, Halaman: 10 – 19, Februari, 2018), hal. 11

¹⁹ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti. 1994), hal. 95 dalam Nina Sundari, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Jurnal UPI Kampus Cibiru, tt), hal. 3

sumber belajar yang digunakan oleh siswa.²⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo”** adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan Guru Fiqih meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media gambar. Adapun upaya Guru Fiqih adalah Penerapan, Strategi, Hasil yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar menggunakan media gambar MI Miftahul Huda Banjarejo .

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²¹ Secara teknik, penulisan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enan bab. Ketiga, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

²⁰ Sri Wahyuni, Budiman Tampubolon.Nursyamsiar, Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SD, *Artikel Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, Pontianak, hal. 2

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI

Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan. Kemudian menguraikan keunikan sekolah terutama dalam pembelajaran Fiqih, sebagai salah satu alasan mengapa melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo .

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan. Pertanyaan, meliputi: Bagaimana Penerapan Media Gambar pada Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo , Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo, dan Bagaimana Hasil dari Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo .

Pada bagian Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang Strategi Guru, Penerapan Media dan Hasil Hasil dari Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan. Lalu, secara praktis berisi

tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang Upaya Guru, Prestasi Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, dan Media Gambar. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar MI Miftahul Huda Banjarejo.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil penelitian terdahulu. Maka pada kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan penelitian terdahulu

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Gambar. Jadi, deskripsi teori berisi dari empat teori, yaitu Upaya Guru, Prestasi Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Kajian Media Gambar dan Media Realita.

Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki

pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada lima penelitian yang dicantumkan dan memiliki tema yang hampir sama, namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

c. **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik MI Miftahul Huda Banjarejo.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data

sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian, temuan penelitian

menguraikan tentang informasi yang muncul ketika proses penelitian, berupa kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. Maka, pembahasan ini menguraikan teori yang menjadi acuan peneliti apakah sama dengan teori dari hasil temuan di lapangan. Dan berisi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang temuan pokok yang menggambarkan tentang makna dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan, saran-saran menguraikan tentang pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada sekolah, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

3. Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.